

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Secara historis, program studi/jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bermula dari jurusan Pendidikan Sosial (PS) pada Fakultas Paedagogik, Universitas Gadjah Mada (UGM), yang mulai dibuka pada tanggal 19 September 1955. Hingga akhirnya pada tanggal 1 Juni 1962, Fakultas Paedagogik UGM berubah menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), yang kemudian terintegrasi ke IKIP Yogyakarta pada tahun 1964. Lalu akhirnya jurusan Pendidikan Sosial menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.

Pada tahun 1982, nama jurusan Pendidikan Sosial pada semua IKIP dan FKIP se-Indonesia diubah menjadi jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan program studi Pendidikan Luar Sekolah karena berkenaan dengan dilaksanakannya proyek UNDP - P3DK untuk program pengembangan Pendidikan Masyarakat dalam rangka mengatasi keterbelakangan pendidikan masyarakat. Namun berkenaan dengan dikembangkannya IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 1999, prodi Pendidikan Luar Sekolah menjadi salah satu prodi yang berada dalam lingkup Universitas Negeri Yogyakarta.

Berkenaan dengan kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (DITJEN PLSP), terkait perwujudan proses pendidikan, pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat seperti Pendidikan Anak Dini Usia/PADU, Pendidikan Orang Dewasa, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan

Kesetaraan, Pendidikan Buta Aksara, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan Kerja, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan; menjadi ranah bagi lulusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data primernya melakukan cara penyebaran kuesioner untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. Kuesioner disebarakan dengan cara menitipkan pada setiap kelas dari jurusan Pendidikan luar Sekolah, dibantu oleh Himpunan Mahasiswa PLS dalam proses penyebarannya. Hal tersebut dilakukan agar penyebaran kuesioner lebih menyeluruh serta memberikan kesempatan bagi subjek penelitian untuk bertatap muka dengan peneliti sehingga meminimalisir kesalahan dalam proses pengisian kuesioner.

Adapun kuesioner yang terkumpul dari tanggal 14 November hingga 25 November 2018 sebanyak 76 tanggapan, sesuai dengan total sampel yang dibutuhkan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat gambaran dan memudahkan peneliti dalam menjelaskan data yang diperoleh terkait jenis kelamin, dan usia dari sampel penelitian.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki – Laki	21	28%
2	Perempuan	55	72%
Total		76	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Dari **tabel 4.1** dapat dilihat diketahui bahwa Mahasiswa PLS yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 76 orang. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa frekuensi responden laki-laki sebesar 21 orang dengan persentase 28%, sedangkan frekuensi responden perempuan sebesar 55 orang dengan persentase 72%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase %
1	19 Tahun	27	35%
2	20 Tahun	29	38%
3	21 Tahun	16	21%
4	22 Tahun	4	6%
Total		76	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Dari **tabel 4.2** diatas menyatakan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini berumur 20 tahun, jumlahnya sebanyak 29 orang atau memiliki presentase 38% dari total keseluruhan. Kedua terbanyak yaitu responden yang berumur 19 tahun, dengan jumlah 27 orang atau memiliki presentase 35%. Responden yang berusia 21 tahun jika dijumlahkan berjumlah 16 orang, atau 21%. Sedangkan responden yang berumur 22 tahun hanya 4 orang, atau 6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini berusia 20 tahun.

2. Analisis Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden melalui penyebaran kuisioner, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel meliputi mean dari variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Minat Berwirausaha. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian:

a. Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan berupa praktik, teori, serta sarana dan prasarana pendukung. Analisis variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penyebaran kuesioner meliputi *mean* dari variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif terhadap Pendidikan Kewirausahaan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Item Pertanyaan	Mean
X1.1	3.49
X1.2	2.80
X1.3	4.38
X1.4	4.05
X1.5	2.96

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan nilai rata-rata dan kategori dari variabel Pendidikan Kewirausahaan masuk pada kategori tinggi karena memiliki rentang nilai antara 2,8 – 4,4. Pada variabel Pendidikan Kewirausahaan pernyataan nomor 3 (X1.3) terkait Pendidikan Kewirausahaan adalah bekal penting berada pada nilai rata rata tertinggi, yaitu 4,38. Sedangkan Pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terkecil yaitu pernyataan nomor 2 (X1.2) terkait banyaknya mengikuti kursus kewirausahaan dengan nilai rata-rata sebesar 2,80.

b. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan mendasar bagi setiap individu, dimana lingkungan tersebut menjadi tempat pertama terbentuknya nilai termasuk pada minat setiap orang.

Hasil analisis deskriptif terhadap Lingkungan Keluarga dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Item Pertanyaan	Mean
X2.1	4.24
X2.2	3.39
X2.3	3.18
X2.4	3.42
X2.5	3.13

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan nilai rata-rata dan kategori dari variabel Lingkungan Keluarga masuk pada kategori tinggi karena memiliki rentang nilai antara 3,1 – 4,2. Pada variabel Lingkungan Keluarga pernyataan nomor 1 (X2.1) terkait keluarga yang mendukung responden jika berwirausaha berada pada nilai rata rata tertinggi, yaitu 4,24. Sedangkan Pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terkecil yaitu pernyataan nomor 5 (X2.5) terkait banyaknya mengikuti kursus kewirausahaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,13.

c. Deskripsi Variabel Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi Pendapatan adalah, harapan seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari karyawan formal dengan berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif terhadap Lingkungan Keluarga dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ekspektasi Pendapatan

Item Pertanyaan	Mean
X3.1	4.21
X3.2	3.88
X3.3	3.97
X3.4	3.97
X3.5	4.30

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan nilai rata-rata dan kategori dari variabel Ekspektasi Pendapatan masuk pada kategori tinggi karena memiliki rentang nilai antara 3,8 – 4,3. Pada Ekspektasi Pendapatan pernyataan nomor 5 (X3.5) terkait berwirausaha untuk mendapatkan pendaatan sendiri memiliki nilai rata rata tertinggi, yaitu 4,30. Sedangkan Pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu pernyataan nomor 2 (X3.2) terkait ekspektasi pendapatan yang tinggi menjadi motivasi dalam berwirausaha dengan nilai rata-rata sebesar 3,8.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Reliabilitas

Uji kualitas instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menganalisis apakah pernyataan atau instrumen yang digunakan kepada responden dapat benar-benar mengukur masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan seluruh data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali (2006). Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *metode product moment*. Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Sig	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)		
X1.1	.001	Valid
X1.2	.001	Valid
X1.3	.001	Valid
X1.4	.000	Valid
X1.5	.000	Valid
Lingkungan Keluarga (X2)		
X2.1	.000	Valid
X2.2	.000	Valid
X2.3	.000	Valid
X2.4	.000	Valid
X2.5	.000	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X3)		
X3.1	.000	Valid
X3.2	.000	Valid
X3.3	.000	Valid
X3.4	.000	Valid
X3.5	.000	Valid
Minat Berwirausaha (X4)		
X4.1	.000	Valid
X4.2	.000	Valid
X4.3	.000	Valid
X4.4	.000	Valid
X4.5	.000	Valid

Sumber : SPSS Data Primer yang di olah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Hasil pengujian validitas di atas dapat dilihat di **tabel 4.3** dapat di simpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan dari keempat variable yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan, dan Minat Berwirausaha dinyatakan valid karena mempunyai nilai signifikansi dibawah dari 0,05 (<5%).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pada penelitian ini handal atau reliabel. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil α (*cronbach's alpha*) > 0,60 adalah reliabel.

Adapun tabel hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,743	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,830	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan	0,795	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,866	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

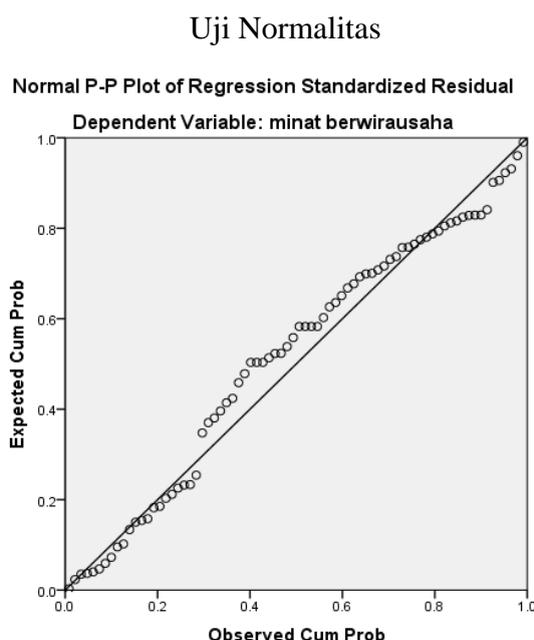
Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable.

D. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram atau grafik *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data menunjukkan distribusi normal. Maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Bila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Pada gambar tabel Uji Normalitas diatas didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal. Jadi model regresi memenuhi asumsi normatif.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas, ada tidaknya masalah multikorelasi dalam regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance inflactor factor* (VIF) yang kurang dari 10, dan nilai toleransi lebih dari 0,10.

Tabel 4.8
Uji Multikoleniaritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(<i>Constant</i>)		
1 pendidikan	.961	1.040
kewirausahaan	.899	1.112
lingkungan keluarga	.890	1.123
ekpetasi pendapatan		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian mengatakan masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF diantara 1-10 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji *Glejser*, dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ($> 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji *Glejser*

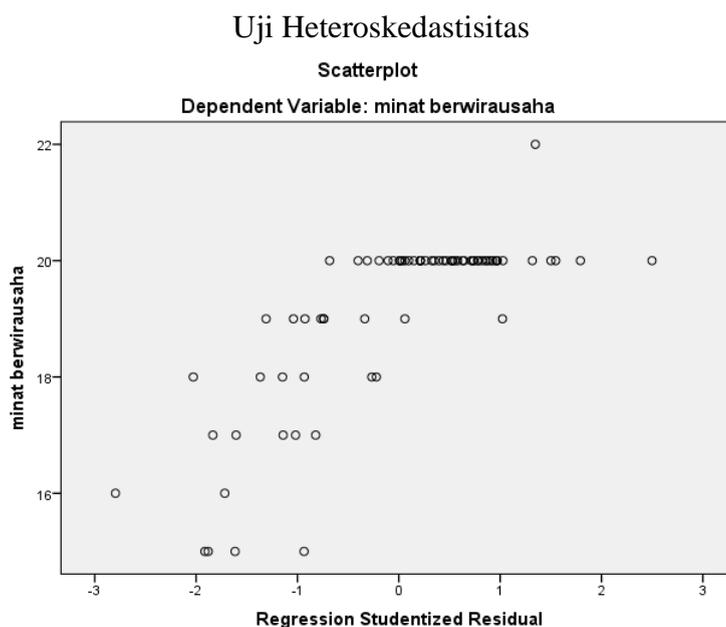
Variabel	Sig.	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.206	tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga	0.199	tidak terjadi heteroskedastisitas
Ekspektasi Pendapatan	0.509	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Dari hasil perhitungan uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05.

Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Pendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menilai adak tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X adalah residual (Y prediksi –Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplots*



Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Grafik *scatterplots* yang terdapat diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Lingkungan Keluarga (X2) dan (X1) Ekspektasi Pendapatan (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa PLS UNY. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.291	1.973		3.189	0.002
1 Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	.235	.070	.312	3.335	0.001
Lingkungan Keluarga (X ₂)	.132	.051	.251	2.597	0.011
Ekpetaasi Pendapatan (X ₃)	.341	.095	.348	3.580	0.001

a. *Dependent Variable*: minat berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.291 + 0,235 X_1 + 0,132 X_2 + 0,341 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6.291, artinya jika Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan memiliki nilai yang tidak berubah, maka Minat Berwirausaha memiliki nilai 6.291.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan Uji t (Parsial) dan Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial diambil dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel *coefficients*. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi pengujian dengan $\alpha = 5\%$ (0,05).

c. Jika signifikansi pengujian $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. d.

Jika signifikansi pengujian $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Adapun hasil Uji t pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	3.335	0.001
Lingkungan Keluarga	2.597	0.011
Ekpetasi Pendapatan	3.580	0.001

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.335 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 1

pada penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 2.597 dengan signifikansi 0.011. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 2 penelitian ini yaitu Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.580 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 penelitian ini yaitu Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan kontribusi yang cukup baik untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *adjusted R square* agar dapat mengevaluasi model regresi dengan baik.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,628	0,395	0,369	1,172

Sumber: Data primer yang diolah, 2018. Dalam lampiran no. 2

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diatas dapat diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekpektasi pendapatan mampu menjelaskan variasi variabel Minat Berwirausaha sebesar 36,9%.

E. Pembahasan

1. Pendidikan Kewirausahaan

H1 : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PLS UNY.

Hipotesis pertama dinyatakan signifikan, dibuktikan dengan hasil dari Uji t yang diperoleh hasil bahwa pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.335 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05 selain itu, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369 atau 36,9%, hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini termasuk Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 36,9% terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, Y. (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha, selaras juga dengan penelitian yang dilakukan Adhitama, P. P. (2014). Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah terkait kewirausahaan merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha.

Menurut Zimmerer & Scarborough (2008), salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para peserta didiknya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai pilihan karir mereka tanpa terkecuali, termasuk pada mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Selaras dengan hasil penelitian ini, dan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, fenomena aktual yang terjadi pada subjek penelitian ini pun menyebutkan serupa. Umumnya mahasiswa yang berminat dalam berwirausaha terpantik dari pembekalan ilmu pengetahuan terkait wirausaha yang telah diselenggarakan oleh kampus. Terlebih pada kasus ini, UNY sebagai penyelenggara pendidikan telah membuka paradigma mahasiswanya dalam berwirausaha untuk dapat selaras dengan tujuan dari lulusan PLS dalam pembangunan masyarakat, melalui pendidikan kewirausahaan sosial.

2. Lingkungan Keluarga

H2 : Lingkungan Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PLS UNY.

Hipotesis kedua dinyatakan signifikan, dibuktikan dengan hasil dari Uji t yang diperoleh hasil bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 2.597 dengan signifikansi 0.011. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05 selain itu, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369 atau 36,9%, hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini termasuk Lingkungan Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 36,9% terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kume et al. (2013) pada kalangan mahasiswa di Albania yang menyebutkan bahwa latar belakang, dan lingkungan keluarga serta dukungan orang terdekat mempengaruhi minat individu untuk berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, pada kasus ini ternyata beberapa mahasiswa PLS pun memiliki latar belakang keluarga pengusaha. Selain itu telah dibuktikan melalui penelitian ini bahwa lingkungan keluarga turut mempengaruhi minat mahasiswanya dalam berwirausaha.

3. Ekspektasi Pendapatan

H3 : Ekspektasi Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PLS UNY.

Hipotesis kedua dinyatakan signifikan, dibuktikan dengan hasil dari Uji t yang diperoleh hasil bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha memiliki koefisien t sebesar 3.580 dengan signifikansi 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi variabel Pendidikan Kewirausahaan lebih kecil dari 0,05 selain itu, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,369 atau 36,9%, hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini termasuk Ekspektasi Pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 36,9% terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, selaras juga dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Putra, R. A. (2012), dan Hermina, U. N. et al. (2011) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

Pada kasus ini, peneliti melihat fenomena terkait hubungan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa PLS dalam berwirausaha. Penulis banyak menemukan ungkapan keresahan mahasiswa PLS saat penelitian pra-riset maupun saat penyebaran kuesioner, terutama terkait

pendapatan yang akan mereka dapat ketika terjun pada profesi yang sesuai dengan jurusannya.

Pendapatan yang relatif kecil menjadi salah-satu keresahan mahasiswa PLS dalam mengaplikasikan disiplin ilmunya pada masyarakat kelak. Belum lagi permasalahan sempitnya lapangan kerja yang tersedia karena fakta yang ditemukan oleh penulis dilapangan dengan mendengarkan keresahan mahasiswa PLS, menunjukkan saat ini ranah profesi PLS pun banyak di ambil oleh jurusan pendidikan formal pada lapangan kerja di instansi pemerintah terkait. Oleh karena hal tersebut, banyak mahasiswa PLS yang memulai usahanya saat ini, untuk setidaknya menjadi tambahan uang saku dalam segala kegiatan praktik kuliahnya ke masyarakat, maupun yang sengaja dipersiapkan sebagai pendapatan mereka pasca lulus.

Terkait fenomena tersebut, faktor ekspektasi pendapatan menjadi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa PLS dalam berwirausaha. Selaras dengan hasil penelitian ini serta penelitian terdahulu.

